

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Direktorat Jenderal PPM dan PL melakukan survey penyakit tidak menular di rumah sakit Provinsi di Indonesia pada tahun 2004 dengan hasil PPOK merupakan urutan pertama angka kesakitan (35%), lalu asma bronkial (33%), kemudian kanker paru (30%), dan lainnya (2%) (Oemiati, 2013)

Menurut hasil survey dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2013, penduduk di Indonesia sebanyak 59% laki-laki dan 3,7% perempuan merupakan perokok. PPOK berada pada peringkat ke-3 penyebab kematian terbanyak dari 10 penyebab kematian utama (Wahyuni, 2017).

Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) merupakan penyebab utama dari morbiditas di seluruh dunia yang ditandai dengan keterbatasan aliran udara yang progresif dan sebagian besar bersifat irreversible. Gejala klinis pada PPOK yaitu berupa batuk, produksi sputum yang meningkat dan adanya gejala sesak napas. Faktor resiko yang sering muncul sebagai penyebab PPOK yaitu, merokok, usia, paparan asap pada lingkungan atau pekerjaan, riwayat infeksi pernapasan dan riwayat keluarga yang mengalami PPOK. Pada kasus PPOK, Fisioterapi mempunyai peran untuk mengatasi permasalahan yang muncul, antara lain yaitu spasme pada otot bantu pernapasan dan sesak napas yang mengakibatkan penurunan kemampuan

aktivitas fungsional seperti berjalan, bekerja dan lain-lain (Saminan, 2014)

Faktor resiko yang sering muncul sebagai penyebab PPOK yaitu, merokok, usia, paparan asap pada lingkungan atau pekerjaan, riwayat infeksi pernapasan dan riwayat keluarga yang mengalami PPOK. Pada kasus PPOK, Fisioterapi mempunyai peran untuk mengatasi permasalahan yang muncul, antara lain yaitu spasme pada otot bantu pernapasan dan sesak napas yang mengakibatkan penurunan kemampuan aktivitas fungsional seperti berjalan, bekerja dan lain-lain (Saminan, 2014).

Banyak modalitas yang dapat digunakan Fisioterapi untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada PPOK, namun secara umum modalitas yang digunakan antara lain *Infra Red* yaitu untuk pemanasan superficial kulit. (Prodyanatasari, 2017). Kemudian *Breathing Control* yaitu untuk mengatur pola pernapasan ketika sedang kambuh (Valenza *et al.*, 2014). Lalu mobilisasi sangkar thorak yaitu untuk meningkatkan mobilitas dinding dada (Jung and Moon, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin membahas lebih lanjut tentang PPOK serta penatalaksanaan fisioterapi pada kasus tersebut. Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis mengambil judul Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus PPOK di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Breathing Control* dapat mengurangi derajat sesak napas pada pasien PPOK ?
2. Apakah Mobilisasi sangkar thoraks dapat meningkatkan ekspansi thoraks pada pasien PPOK ?
3. Apakah *Infra Red, Breathing Control*, dan mobilisasi sangkar thoraks dapat meningkatkan kemampuan fungsional dan ADL pasien pada pasien PPOK ?

C. Tujuan

Tujuan penulis dalam menyusun karya tulis ilmiah ini adalah :

1. Tujuan Umum:
Untuk mengetahui peran dan penatalaksanaan fisioterapi pada kasus tersebut.
2. Tujuan Khusus:
 - a. Untuk mengetahui manfaat *Infra Red, Breathing Control* dan mobilisasi sangkar thoraks dalam mengurangi sesak napas dan relaksasi otot bantu pernapasan.
 - b. Untuk mengetahui manfaat *Infra Red, Breathing Control*, dan mobilisasi sangkar thoraks dalam meningkatkan ekspansi thoraks dan kemampuan fungsional pasien.

D. Manfaat

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Penulis :

Manfaat yang diharapkan bagi penulis yaitu dapat menambah wawasan tentang PPOK dan penatalaksanaan fisioterapi dengan menggunakan *Infra Red*, *Breathing Control*, dan mobilisasi sangkar thoraks.

2. Bagi Institusi :

Diharapkan dapat menambah wawasan dalam melakukan penatalaksanaan *Infra Red*, *Breathing Control*, dan mobilisasi sangkar thoraks untuk mengurangi sesak napas, meningkatkan ekspansi thoraks dan meningkatkan kemampuan fungsional pasien.

3. Bagi Masyarakat :

Dapat menambah wawasan bagi masyarakat tentang penyakit paru obstruktif kronis dan penanganannya dalam segi fisioterapi.